**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang perlu mendapat perhatian selain kesehatan tubuh secara umum, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gigi berperan pada proses pengunyahan, berbicara dan penampilan. Berbagai penyakit maupun kelainan gigi dan mulut dapat mempengaruhi berbagai fungsi rongga mulut (Meiliawati dkk, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah Kesehatan gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi. Dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Sebanyak (13,9%) berobat ke dokter gigi, sedangkan sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dokter gigi spesialis (2,4%), dan tukang gigi (1,3%) (Kemenkes, 2019)

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kelainan susunan gigi yang disebut maloklusi. Maloklusi adalah penyimpangan keadaan letak gigi, dimana gigi tidak berada dalam posisi normal lengkung rahang maupun hubungan dengan gigi antagonisnya. Prevalensi maloklusi di Indonesia pada tahun 2008 mencapai 80% dan menduduki peringkat ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal. Memperbaiki maloklusi yang dapat mempengaruhi

kesehatan gigi dan mulut serta penampilan wajah, seseorang perlu dilakukan perawatan ortodontik (Oley dkk, 2015).

Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2011). Persepsi adalah proses mengorganisir dan menginterpretsi informasi sensori dan memberikan makna. Persepsi tentang penggunaan alat ortodontik dapat dilihat dari aspek esetetik dan aspek fungsional. Persepsi tentang penggunaan alat ortodontik dari aspek estetik biasanya merupakan motivasi utama individu dalam mencari perawatan ortodontik. Perawatan ortodontik merupakan suatu cara meningkatkan penampilan estetik gigi dan mulut dengan memperbaiki posisi gigi dan membantu meningkatkan kesehatan jangka panjang dari gigi, gusi, dan sendi rahang (Jolanda dkk, 2018).

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, atau lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013). Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sebanyak 80% individu yang menerima perawatan ortodontik ternyata mengabaikan pertimbangan dari aspek fungsional, namun perawatan ortodontik mempunyai tujuan lainnya seperti meningkatkan Kesehatan dari aspek fungsional (Baldwin 1980 *cit.* Jolanda, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa SMA di Bandung mennjukan bahwa minat responden dengan persepsi estetik sebanyak 2% (rendah), 82% (sedang), 6% (tinggi). Sedangkan minat responden dengan persepsi estetik dan fungsional 33% (rendah), 67% (sedang) dan tidak ada kategori tinggi.(Jolanda et al., 2018)

Berdasarkan [studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MA Negeri 1 Palembang, Studi pendahuluan dilakukan kepada 10 siswa dan diperoleh data, delapan siswa (80%) berpersepsi bahwa menggunakan alat ortodontik tidak hanya untuk kepentingan perawatan gigi dan mulut saja tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup, serta menyatakan bahwa perawatan ortodontik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperbaiki tampilan yang kurang menarik pada wajah mereka. Sedangkan 20% siswa berpersepsi bahwa menggunakan ortodontik benar-benar mempertimbangkan dari aspek fungsional yaitu dapat memperbaiki masalah penelanan](http://repository.unej.ac.id/) dan memperbaiki fungsi bicara karena susunan gigi yang kurang beraturan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Persepsi Remaja tentang Ortodontik dan Minat terhadap Perawatan Ortodontik di MA Negeri 1 Palembang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada “hubungan persepsi tentang ortodontik dengan minat perawatan ortodontik siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang?”

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan persepsi tentang ortodontik dengan minat perawatan ortodontik siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

1. Tujuan Khusus
2. Diketahuinya persepsi tentang ortodontik siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.
3. Diketahuinya minat perawatan ortodontik siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.
4. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah promotif, preventif, dan kuratif. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang hubungan persepsi tentang ortodontik dengan minat terhadap perawatan ortodontik siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis dan umumnya pada pembaca tentang ortodontik yang berkaitan dengan persepsi dan minat terhadap perawatan ortodontik serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi institusi Poltekkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

1. Bagi Lahan Penelitian

Memberikan informasi mengenai persepsi dan minat siswa terhadap perawatan ortodontik, sebagai masukan serta acuan untuk peningkatan penyelenggaraan program kesehatan gigi dan mulut dimasa akan datang, terutama dalam upaya promotif dan preventif.

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya tentang persepsi tentang ortodontik dan minat terhadap perawatan ortodontik.

1. **Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rahman (2014), dengan judul “Promosi Kesehatan Gigi dengan menggunakan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan orthodonsi pada siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penilitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan ortodonsi pada siswa sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan minat perawatan ortodonsi sebelum dan sesudah dilakukan promosi. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu sama-sama meneliti tentang minat remaja terhadap perawatan ortodontik dan perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu promosi kesehatan gigi menggunakan leaflet terhadap pengetahuan, waktu, sasaran dan tempat penelitian,
2. Lathiva (2017), dengan judul “Hubungan Persepsi dengan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Dental Aesthetic Index”. Penlitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan tingkat kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan dental aesthetic index. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki persepsi baik terhadap perawatan ortodontik sebanyak 20 orang dan persepsi tidak baik terhadap perawatan ortodontik sebanyak 8 orang. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu sama-sama mengukur persepsi tentang perawatan ortodontik dan perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu tingkat kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan dental aesthetic index, sasaran, waktu dan tempat penelitian.